

KEMBALIKAN DUNIA KECILKU: STUDI EKSPOLRATIF MANFAAT LAGU ANAK-ANAK ERA 90AN BAGI PERKEMBANGAN ANAK

LULU' SUKMA WARDANI

Universitas Islam Negeri Mataram

Email: lulusukmawardani@gmail.com

Abstract: The role of parents is very important for the development of children, especially in the midst of the rapid growth of electronic media and technology. The right stimulus is needed for the child's development so that they can develop properly, both in the aspects of creativity, imagination, character and so on. In this case, the stimulus that is close to the child can be in the form of a song, given the influence of the presence of the song is very quickly accepted by the child. However, the songs contained today contain more content that tells the content of the world of adolescence to adulthood and away from the world of children. Children's songs that were popular before the 90s are becoming increasingly rare to hear again. This research is intended to dig deeper into the meanings contained in children's songs viewed from the psychological aspects using a qualitative paradigm with a phenomenological approach through text analysis. The research method used was documentation study, by collecting several songs as samples which were then analyzed. The analysis was carried out on popular children's songs before the 90s. In supporting data credibility, this study uses subject triangulation to minimize subjective data processing results. The results found that in some of the children's songs analyzed, the children's songs are following the child's development and there are positive values related to the values needed in the child's developmental tasks.

Keywords: Children's songs, Positive values, Child Development

Abstrak: Peran orang tua sangatlah penting bagi masa perkembangan anak, terlebih di tengah pertumbuhan media elektronik dan teknologi yang semakin pesat. Perlu adanya stimulus yang tepat bagi masa perkembangan anak agar dapat berkembang dengan baik, baik pada aspek kreativitas, imajinasi, karakter, dan sebagainya. Dalam hal ini stimulus

yang dekat dengan anak bisa berupa lagu, mengingat pengaruh dari keberadaan lagu sangatlah cepat diterima oleh anak. Akan tetapi, lagu-lagu yang terdapat di masa sekarang lebih banyak mengandung konten yang sebenarnya menceritakan konten dunia remaja sampai dewasa dan jauh dari dunia anak-anak. Bahkan, lagu anak-anak yang sempat populer sebelum era 90an menjadi semakin jarang terdengar lagi. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali secara lebih dalam mengenai makna-makna yang terkandung dalam lagu anak-anak dilihat dari aspek psikologis menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan fenomenologi melalui analisis teks. Metode penelitian yang digunakan adalah studi dokumentasi, dengan mengumpulkan beberapa lagu sebagai sampel yang kemudian dianalisis. Analisis dilakukan pada lagu-lagu anak yang populer pada sebelum sampai era 90an. Dalam mendukung kredibilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi subjek untuk meminimalisir hasil pengolahan data yang subjektif. Hasil penelitian menemukan bahwa dalam beberapa lagu anak yang dianalisis, lagu-lagu anak tersebut sesuai dengan perkembangan anak dan terdapat nilai-nilai positif yang berkaitan dengan nilai-nilai yang diperlukan dalam tugas perkembangan anak.

Kata Kunci: lagu anak, nilai-nilai positif, perkembangan anak

A. Pendahuluan

Masa anak-anak dikenal dengan masa yang penuh keceriaan. Masa yang ceria itu digambarkan dalam kehidupan anak dengan bermain dan bernyanyi. Kedua hal ini merupakan sesuatu pekerjaan yang menggambarkan dunia anak-anak yang penuh dengan warna. Namun, tidak sedikit orangtua yang melarang anak ketika sedang bermain dan tidak sedikit pula yang tidak perhatian pada aspek bernyanyi dan apa yang dinyanyikan oleh anak.

Tidak dipungkiri, ternyata merupakan sebuah kesalahan besar jika

orangtua mengabaikan aktivitas bermain anak karena bermain merupakan sebuah kebutuhan bagi anak. Bermain bagi anak sama halnya dengan bekerja bagi orang dewasa.¹ Artinya, pekerjaan anak-anak adalah bermain. Bermain merupakan hal yang penting bagi kesehatan perkembangan tubuh dan otak. Melalui bermain, anak dapat terlibat dengan dunia sekitarnya, dapat menggunakan imajinasi secara bebas, belajar menyelesaikan masalah, dapat

¹ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)

mengungkapkan cara-cara fleksibel menggunakan objek, dan persiapan untuk masa dewasanya kelak².

Begitu pula dengan bernyanyi. Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang berkaitan dengan seni musik. Anak dapat belajar banyak hal dari apa yang dinyanyikannya. Hogenes, Oers, dan Diekstra dalam penelitiannya membuktikan bahwa musik memberikan pengaruh terhadap aspek kognitif, sosio-emosional, dan fungsi motorik³. Dalam hal ini, tidak hanya menjelaskan pengaruh dari bernyanyi, tetapi pada proses penerapan musik secara umum.

Akan tetapi, perkembangan globalisasi membuat bernyanyi lebih dekat dengan anak tanpa tanpa dapat menyaring bentuk lagu mana yang sesuai bagi masa perkembangannya. Sayangnya, akibat dari perkembangan teknologi tersebut rentan terhadap dampak negatif yang dapat berpengaruh pada perkembangan anak, seperti perkembangan imajinasi dan kreativitas, karakter, dan lainnya.

Dalam hal ini, peranan seorang *role model* yang dijadikan panutan oleh anak

sangatlah berpengaruh dikarenakan anak tidak hanya mengingat lagu yang disampaikan, tetapi lebih pada visualiasai dari bagaimana gambaran bentuk dari lagu tersebut disajikan. Misalnya melalui media televisi, keberadaannya perlu diperhatikan lagi oleh para orang tua karena tayangan-tayangan televisi sekarang kebanyakan mengandung unsur negatif yang tidak seharusnya dikonsumsi oleh anak⁴. Akan tetapi, media-media tersebut dapat memberikan dampak positif pada perkembangan anak jika orangtua maupun pendidik dapat mengontrol dan melakukan penyaringan terhadap media-media tersebut⁵.

Lagu merupakan media yang cukup dekat dengan anak. Baik buruknya dampak yang diperoleh dari lagu dipengaruhi oleh nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan bagaimana lagu tersebut disajikan. Dalam mendukung dunia anak-anak yang penuh dengan keceriaan, maka dari lagu dapat ditemukan apakah lagu tersebut mengandung lirik yang sesuai dengan

² Diane E Papalia, Sally Wendkos Olds, & Ruth Duskin Feldman, (*Human Development*, 2009)

³ Michel Hogenes, Bert van Oers, René F.W. Diekstra, (The impact of music on child functioning. *The European Journal of Social & Behavioural Sciences*, 2014), 1507-1526.

⁴ Farida Nuraini, *Membentuk Karakter Anak Dengan Dongeng*, (Surakarta: Indiparent, 2010)

⁵ Heather L. Kirkorian, Ellen A. Wartella, Daniel R. Anderson, (Media and Young Childrens Learning. *The Future of Children*, 2008), 39-61.

dunia anak-anak atau bahkan sebaliknya. Akan tetapi, lagu-lagu yang hadir dalam dunia anak-anak saat ini sangat sedikit yang mencerminkan dunia anak-anak yang ceria sebagaimana mestinya.

Lagu-lagu yang beredar pada saat ini lebih banyak dikhususkan untuk dikonsumsi orang-orang dewasa. Misalnya dengan tema roman, kesedihan, kebahagiaan, kegalauan, dan lebih banyak lagu-lagu yang berkaitan dengan tema putus asa. Tentunya tema-tema ini tidaklah aman untuk dikonsumsi anak. Sayangnya, dengan perkembangan teknologi yang membuat segala informasi menjadi semakin mudah untuk diterima, tidak terkecuali anak-anak. Hal ini secara tidak langsung juga membuat lagu-lagu yang khusus untuk dikonsumsi di kalangan dewasa hadir juga dalam dunia anak-anak. Bahkan, ada beberapa lagu yang memang memuat tema-tema dewasa namun dinyanyikan juga oleh anak-anak sendiri.

Contoh saja, beberapa waktu lalu sempat beberapa lagu yang tidak aman untuk anak. Beberapa lagu tersebut diberitakan dalam berbagai media mengenai lirik lagu yang tidak pantas

diperdengarkan oleh anak karena terkandung nilai-nilai yang seharusnya disajikan untuk orang dewasa. Mirisnya, lagu tersebut dinyanyikan langsung oleh seorang anak. Salah satunya adalah sebuah lagu yang disajikan dalam bentuk video dengan seorang anak perempuan yang dengan tema perceraian dan sosok seorang ayah yang menyakiti istrinya. Sosok ayah di sini diceritakan sebagai sosok yang tidak menjalankan perannya sebagaimana mestinya, sangat jahat dan tidak bermoral. Tema tersebut tentunya tidak boleh diperdengarkan untuk anak-anak. Dalam lagu ini juga disertai dengan kata-kata kasar yang tidak semestinya dipublikasikan apalagi dinyanyikan oleh seorang anak. Berikut cuplikan lirik lagu dengan judul “Lelaki Kardus”.

*Bapakku kawin lagi
Aku ditinggalin
Aku sakit hati
Ibuku diduain*

*Ibuku minta cerai
Tapi dipukulin
Bapakku pengkhianat
Ibuku dibohongin*

Lelaki kardus, lelaki karpet,⁶

⁶ Cuplikan lirik “Lelaki Kardus”, Google, diakses pada tanggal 10 November 2016

Lagu tersebut sangat cepat beredar di berbagai media sosial dan sarana informasi. Beberapa kalangan telah meminta kepada pihak yang berwenang untuk memblokir dan menghentikan peredaran dari video tersebut. Namun, faktanya masih dapat diakses dengan mudah sampai saat ini dalam arti tidak ada tindak lanjut dari aspirasi tersebut. Sama halnya dengan anak, semakin dilarang maka anak akan semakin penasaran. Begitu pula dengan video ini, semakin banyak pula yang penasaran terhadap bagaimana *content* dari lirik yang dimaksud.

Pada sisi lain, lagu-lagu dengan tema dewasa yang ada pada saat ini juga dengan mudah dapat diterima oleh anak sehingga banyak anak yang sudah terbiasa menyanyikannya. Bahkan, anak juga mengikuti gerakan dan penampilan dari penyanyi sehingga dapat menjadi role model yang tidak sesuai bagi anak. Jika tidak dicegah, lagu-lagu dengan tema-tema seperti ini akan lebih banyak hadir mewarnai dunia anak-anak sehingga tidak lagi menjadi dunia anak yang sebagaimana mestinya.

Pendidikan di dalam keluarga maupun di lingkup lembaga pendidikan yang ditempuhnya memberikan

sumbangan terbesar bagi perkembangan karakter anak. Usia anak-anak adalah usia yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh orangtua, karena pada masa-masa ini lah yang banyak menyumbang kepribadian dan karakter anak terbentuk. Pada perkembangan era globalisasi khususnya, peran orangtua sangatlah penting untuk menghindari dampak negatif yang mungkin diperoleh dari perkembangan teknologi dan media elektronik terutama dari lagu-lagu yang tidak sesuai dengan masa perkembangan anak.

Keberadaan lagu-lagu tersebut menunjukkan bahwa semakin lama popularitas dari lagu-lagu anak khas Indonesia di era 90an akan tergantikan dengan lagu-lagu yang sama sekali tidak memiliki nilai-nilai positif yang bermanfaat untuk perkembangan anak. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji makna maupun manfaat yang terkandung dalam lagu-lagu tersebut sehingga lagu-lagu tersebut tidak hilang begitu saja dari masa ke masa dan dapat dijadikan pedoman untuk membuat lagu anak baru sehingga dapat dijadikan media stimulus yang tepat bagi perkembangan anak. Terutama agar tidak menghilangkan eksistensi dunia

anak-anak yang dikenal sebagai masa yang penuh keceriaan.

Fokus penelitian ini terletak pada makna seperti apa yang terkandung di dalam lagu anak-anak sebelum dan sampai pada era 90an. Adapun lagu yang dimaksud tidak dikhususkan pada lagu anak-anak jenis tertentu melainkan lagu anak-anak secara keseluruhan yang diambil sampelnya. Permasalahan tersebut dapat difokuskan secara rinci dalam rumusan masalah: “Bagaimana makna yang terkandung dalam lagu anak-anak sebelum dan sampai pada era 90an? Bagaimana manfaatnya terhadap perkembangan anak?”

B. Metode

1. Sumber Data

Adapun sumber data dalam peneliti ini diperoleh dari dokumentasi lagu-lagu anak yang mengalami popularitas pada era 90an. Lagu-lagu tersebut dapat diperoleh melalui beberapa *website* dengan mencantumkan pengarang lagu. Lagu-lagu yang dijadikan sampel dipilih secara random yang diberikan oleh beberapa orang yang mengalami masa kecil di era 90an berdasarkan lagu yang mereka ketahui.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini digunakan karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkap makna dan nilai-nilai yang terkandung dibalik lagu-lagu anak secara mendalam dengan melakukan analisis. Dalam hal ini, lagu-lagu anak dipilih berdasarkan lagu anak yang sempat mengalami popularitas pada sebelum dan sampai era 90an.

3. Prosedur

Penelitian ini berlangsung dari bulan Oktober 2016 sampai Desember 2016. Teknik utama pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan melakukan pengumpulan lagu-lagu anak yang sempat populer pada sebelum dan sampai era 90an. Peneliti juga melakukan proses untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian menggunakan *peer debriefing*⁷. Yakni dengan meminta lima

⁷John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)

orang sarjana psikologi dan sastra untuk melihat dan mengevaluasi hasil koding, interpretasi, dan kategorisasi data yang telah dilakukan oleh peneliti. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi subjektivitas peneliti dalam melakukan prosedur analisis data.

4. *Teknik*

Analisis data dilakukan seperti yang dikembangkan oleh Lyons dan Coyle⁸. Analisis data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

1. **Membaca transkrip data secara keseluruhan**

Data yang diperoleh dari situs penelitian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci. Hasil tersebut kemudian dibaca secara keseluruhan oleh peneliti agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran hubungan secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu pada lagu anak-anak yang disajikan. Proses membaca data dilakukan beberapa

kali untuk memperoleh *overall feel* dari data.

2. **Mengidentifikasi dan memberikan label dari tema-tema**

Dalam hal ini digunakan konsep teoritis untuk membuat pengertian psikologis dari data. Data yang diperoleh dari lapangan, akan disesuaikan dengan kebutuhan yang ditetapkan dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian dengan berpegang teguh pada sudut pandang psikologis dengan cara mengambil yang diperlakukan dan mengabaikan yang tidak diperlukan.

3. **Menghubungkan beberapa tema dan mengidentifikasi tema besarnya**

Tema-tema kecil yang telah diberikan label dikumpulkan dalam kategori-kategori tertentu membentuk suatu tema besar yang mencakup tema-tema kecil tersebut.

4. **Membuat ringkasan kategorisasi dalam tabel**

Pada akhir prosedur analisis, dilakukan proses penataan data ke dalam bentuk tabel dengan

⁸Evanthia Lyons & Adrian Coyle, *Analyzing Qualitative Data in Psychology*, (Singapore: Sage Publication, 2007)

mencantumkan ilustrasi kutipan untuk memudahkan peneliti melakukan *screening* kembali terhadap hasil analisis.

C. Analisis dan Pembahasan

Adanya pendidikan anak usia dini menjadi solusi yang tepat bagi perkembangan anak. Namun, tidak banyak pendidikan anak usia dini yang menempatkan perannya dengan sesuai. Terkadang, perlakuan yang diberikan dalam pendidikan usia dini melampaui batas dari tugas perkembangan anak yang seharusnya. Misalnya, *calistung* (membaca, menulis, berhitung) yang seharusnya tidak diberikan kepada anak usia dini justru semakin digiatkan. Padahal, anak usia dini memiliki kebutuhan bermain yang seringkali dilupakan. Mirisnya, anak saat ini lebih sering merasa stress di sekolah bahkan dari sekolah dasar⁹.

Fenomena yang beredar tersebut menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara kebutuhan anak dengan tuntutan sekolah atau pendidikan usia dini yang diterapkan. Anak-anak kehilangan masa-masa yang

seharusnya penuh dengan keceriaan. Padahal, anak-anak pada usia perkembangannya menjadi hal utama yang diperhatikan. Anak dapat memenuhi dunia keceriaannya dengan bermain ataupun bernyanyi. Menurut Gross¹⁰, permainan sudah seharusnya dipandang sebagai latihan fungsi-fungsi yang sangat penting dalam kehidupan dewasa nanti. Hal ini juga sejalan dengan fungsi bernyanyi. Artinya, hak anak untuk memperoleh dunianya yang ceria memang selayaknya terpenuhi karena dengan begitu anak memperoleh dan dapat belajar banyak hal.

Pada dasarnya, memperhatikan usia perkembangan anak dan mengetahui perlakuan apa yang sebaiknya dilakukan oleh orangtua memang sudah seharusnya dilakukan. Hal ini tentunya harus diawali dari pengasuhan yang diberikan dalam keluarga. Pengasuhan diibaratkan sebagai sebuah investasi yang diberikan kepada orangtua untuk anak, betapapun besar investasi yang ditanamkan akan sesuai dengan hasilnya kelak. Begitu juga dengan mengasuh anak, untuk itu sangat diharapkan kepada orangtua dalam

⁹Stres Hinggapi Anak SD, diakses dari <http://www2.jawapos.com/baca/artikel/11012/stres-hinggapi-anak-sd> pada tanggal 13 November 2016.

¹⁰F.J Monks, A.M.P. Knoers, *Psikologi Perkembangan*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hal. 9.

mendidik dan membesarkan anak sebagaimana mestinya dengan tidak mengesampingkan hak-hak anak dan tugas-tugas perkembangannya. Dalam hal ini, memberikan stimulus yang tepat penting untuk mencetak anak-anak yang berkualitas dan memiliki karakter dan kepribadian yang bagus. Stimulus tersebut dapat diberikan salah satunya dengan media lagu.

Akan tetapi, tidak banyak dari lagu-lagu yang ada pada masa sekarang yang berkaitan dengan dunia anak-anak. Sebagian besar disajikan khusus untuk kepentingan orang dewasa. Berbeda halnya dengan lagu-lagu yang terdapat pada masa sebelum era 90an, lagu-lagu anak masih mendominasi di media-media seperti televisi dan radio. Sayangnya, lagu-lagu tersebut perlahan demi perlahan sudah jarang ditemukan pada masa sekarang.

Secara umum, lagu-lagu anak yang telah beredar pada sebelum dan sampai era 90an lebih banyak dibuat dengan tempo sedang sampai dengan tinggi sehingga cenderung bertemakan lagu yang dapat membangkitkan semangat. Hal ini dapat membangun nuansa ceria ketika anak-anak menyanyikan lagu tersebut. Sebagian

besar dari konten lagu juga menggunakan bahasa yang sederhana dan singkat sehingga sesuai diberikan kepada anak. Hidayah¹¹ juga menambahkan bahwa anak-anak yang masuk pada masa perkembangan ini cara berpikirnya masih bersifat egosentris, centralized, irraversable, kreatif, bebas dan penuh imajinasi sehingga lagu yang disampaikan sebaiknya dikemas berdasarkan masa perkembangan anak. Berdasarkan data yang telah diperoleh juga dapat ditemukan bahwa dalam lagu anak-anak pada sebelum dan sampai era 90an yang dianalisis dalam penelitian ini mengandung dua tema utama. Yang pertama adalah aspek perkembangan anak dalam lagu dan yang kedua adalah nilai-nilai positif yang terkandung dalam lagu.

Pada aspek perkembangan anak, dapat dilihat bahwa anak dapat belajar mengenai kematangan sosial yang terdiri dari:

1. *Self-help general*: yakni keterampilan anak yang berhubungan dengan menolong diri untuk melakukan aktivitas secara umum.

¹¹Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009)

2. *Occupation*: keterampilan anak untuk melakukan pekerjaan rutin yang terutama dilakukan di rumah
3. *Communication*: keterampilan untuk membangun komunikasi dengan orang lain, mendengarkan, dan menceritakan pengalamannya kepada orang lain
4. *Self-management*: kemampuan anak untuk mengelola diri dengan menyesuaikan pada bagaimana kondisi dan stimulus dari lingkungan, waktu, dengan tujuan yang ingin dicapainya
5. *Socialization*: keterampilan anak untuk menjalin hubungan sosial dengan orang lain, baik teman, guru, orangtua, dan lain sebagainya
6. *Adaptation*: kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru

Pada aspek perkembangan, anak dapat belajar mengelola *self-determination*. Pada aspek ini terdiri dari: motivasi internal, *hardniness* (kerja keras), *need for achievement*, dan resiliensi.

Selain itu, lagu-lagu pada masa tersebut lebih banyak mengandung konten yang bernilai positif untuk di

internalisasi oleh anak sehingga sedikit tidak dapat berpengaruh pada perkembangan anak. Lagu-lagu tersebut tidak hanya memuat konten yang bernilai positif, tetapi juga disesuaikan dengan tugas perkembangan anak dengan penyajian bahasa yang sederhana dan singkat. Beberapa lagu mengajak anak untuk berimajinasi, dalam lagu ini lebih sesuai dengan anak yang berada pada tahap pra operasional karena penting untuk membangun imajinasi dan melatih berpikir kreatif pada anak¹².

Nilai-nilai yang dimaksudkan tersebut terdiri dari nilai moral mengenai tanggung jawab, *obedience*, dan kepemilikan. Pada aspek spiritual, anak diperkenalkan untuk membina aspek religious dengan cara mengenal siapa Tuhannya, mengenal konsep rizki dari Tuhan, dan makna kebersyukuran. Kemudian pada nilai sosial, anak diajarkan untuk menghormati orangtua, membangun afeksi atau kedekatan dengan keluarga, dan mengenal konsep berbagi. Nilai terakhir yang ditemukan dalam lagu ini adalah nilai edukasi. Dalam nilai ini anak belajar untuk mengenal aritmatika dasar, mengenal

¹²Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

warna, dan *study of nature* dengan menggali kepekaan terhadap lingkungan.

Di sisi lain, ada beberapa lagu yang memiliki makna kontroversial. Lagu-lagu tersebut dapat diinterpretasikan dengan makna yang kurang sesuai untuk diinternalisasi oleh anak. Misalnya pada lagu “naik kereta api” yang terdapat pada lirik “siapa hendak turut, ke Bandung Surabaya, bolehlah naik dengan percuma”. Pada suatu sisi dinilai sebagai ajakan untuk membiasakan diri dengan hal-hal yang gratis. Namun pada sisi lain lirik tersebut dapat bermakna berbagi. Akan tetapi, titik tekan dalam mengajarkan anak-anak lagu-lagu tersebut adalah terdapat pada nuansa ceria yang dapat membangkitkan semangat sesuai dengan dunia anak-anak seharusnya. Sama dengan bermain.

Berkaitan dengan nilai-nilai positif yang ada dalam lagu anak pada sebelum dan sampai pada era 90an akan lebih masuk bila orangtua maupun guru mengajarkan maknanya secara langsung dengan interpretasi yang baik untuk perkembangan anak. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari interpretasi yang tidak diharapkan bagi perkembangan moral anak.

D. Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lagu-lagu anak yang telah populer pada sebelum dan sampai era 90an sesuai dengan masa perkembangan anak dan memiliki nilai-nilai yang baik untuk diinternalisasi oleh anak. Lagu-lagu tersebut sesuai dengan masa perkembangan anak dikarenakan oleh dua hal. Pertama, dalam lagu-lagu tersebut terdapat aspek perkembangan anak dalam lagu sehingga anak dapat menyesuaikannya berdasarkan masa perkembangan. Dari aspek perkembangan anak, dapat dilihat bahwa anak dapat belajar mengenai kematangan sosial yang terdiri dari *self help general, occupation, communication, self-manajement, socialization*, dan *adaptation*. Pada aspek perkembangan, anak dapat belajar mengelola *self-determination*. Pada aspek ini terdiri dari: motivasi internal, *hardniness, need for achievement*, dan resiliensi.

Selain itu, lagu-lagu anak tersebut juga memiliki nilai-nilai yang positif sehingga baik untuk diinternalisasi oleh anak. Nilai-nilai tersebut sangat bermanfaat untuk membantu tugas perkembangan anak dan pembangunan

karakter anak. Nilai-nilai tersebut terdiri dari nilai moral mengenai tanggung jawab, *obedience*, dan kepemilikan. Pada aspek spiritual, anak diperkenalkan untuk membina aspek religious dengan cara mengenal siapa Tuhannya, mengenal konsep rizki dari Tuhan, dan makna kebersyukuran. Kemudian pada nilai sosial, anak diajarkan untuk menghormati orangtua, membangun afeksi atau kedekatan dengan keluarga, dan mengenal konsep berbagi. Nilai terakhir yang ditemukan dalam lagu ini adalah nilai edukasi. Dalam nilai ini anak belajar untuk mengenal aritmatika dasar, mengenal warna, dan *study of nature* dengan menggali kepekaan terhadap lingkungan.

Secara keseluruhan, lagu-lagu tersebut dikemas dengan menggunakan bahasa yang ringan dan singkat sehingga mudah dipahami dan diingat. Lagu-lagu tersebut juga sangat mencerminkan dunia anak-anak karena mayoritas terdiri dari lagu yang bertempo sedang dan bernuansa keceriaan. Pada beberapa lagu, terdapat aspek-aspek yang bernilai imajinatif dan kreatif sehingga sesuai jika diajarkan kepada

anak yang berada dalam masa praoperasional.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hidayah, R. (2009). *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malang Press.
- Hogenes, Michel, Oers, Bert van, & Diekstra, René F.W. (2014). *The impact of music on child functioning*. The European Journal of Social & Behavioural Sciences, 1507-1526.
- Kirkorian, Heather L., Wartella Ellen A., & Anderson, Daniel R.. (2008). *Media and Young Childrens Learning*. The Future of Children, 18(1), 39-61.
- Lyons, Evanthia & Coyle, Adrian. (2007). *Analyzing Qualitative Data in Psychology*. Singapore: Sage Publication
- Monks, F.J, Knoers A.M.P. (2006) .*Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nuraini, F. (2010). *Membentuk Karakter Anak Dengan Dongeng*. Surakarta: Indiparent.

Papalia, Diane E, Olds, Sally Wendkos, & Feldman, Ruth Duskin. (2009). Human Development.

Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Stres Hinggapi Anak SD. (2015, Januari). Retrieved from <http://www2.jawapos.com/baca/artikel/11012/stres-hinggapi-anak-sd> (diakses pada tanggal 13 November 2016)